

KETELADANAN SEBAGAI METODE PENDIDIKAN ISLAM DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER PESERTA DIDIK

Inas Dhia Fauziah¹, Nafisatussa'adah², Fathiyah Nikmah³, Opik Taupik Kurahman⁴

Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung

<p>Article History: Received: 26/10/2025 Revised: 7/11/2025 Accepted: 5/12/2025 Published: 20/12/2025</p> <p>Keywords: <i>exemplarity, Islamic education, character building, teacher, moral values</i></p> <p>Kata Kunci: keteladanan, pendidikan Islam, pembentukan karakter, guru, nilai moral</p> <p>Correspondence Address: inasdhia02@gmail.com fathiyahnikmah80@gmail.com insani568@gmail.com opik@uinsgd.ac.id</p>	<p>Abstract: <i>This article seeks to analyze the significance of exemplary behavior as a fundamental approach in Islamic education, particularly in shaping students' moral and spiritual character in response to contemporary educational challenges. The discussion emphasizes the ways in which teachers' attitudes and conduct become a practical medium for transmitting ethical, spiritual, and social values to learners within the context of the digital era. The study adopts a qualitative library-based approach, utilizing relevant literature, journal articles, and prior research that examine the implementation of exemplary practice in Islamic learning environments. Findings reveal that modeling good conduct remains one of the most influential approaches to character formation, as it harmonizes the cognitive, emotional, and behavioral dimensions through the educator's lived example. Such personal modeling not only nurtures students' moral consciousness but also encourages genuine internal motivation to embody Islamic principles in daily life. The success of this method relies greatly on the educator's sincerity, consistency of action, and depth of spiritual awareness qualities that must be evident both in the classroom and within the broader digital public sphere. Hence, exemplary conduct emerges as a vital pedagogical strategy in Islamic education, serving to link knowledge with ethical application and to cultivate learners who are faithful, morally grounded, and adaptive to the modern world.</i></p>
--	--

Abstrak

Abstrak: Kajian ini berupaya menelaah secara mendalam peranan keteladanan sebagai pendekatan utama dalam pendidikan Islam, terutama dalam upaya pembentukan karakter peserta didik yang relevan dengan dinamika pendidikan modern. Fokus pembahasan diarahkan pada bagaimana sikap dan perilaku guru dapat menjadi media efektif dalam internalisasi nilai-nilai moral, spiritual, serta sosial di tengah perkembangan teknologi dan budaya digital yang pesat. Penelitian ini menggunakan metode studi pustaka dengan menelaah berbagai referensi ilmiah, jurnal akademik, serta hasil penelitian terdahulu yang mengkaji implementasi keteladanan dalam sistem pendidikan Islam. Berdasarkan hasil analisis literatur, keteladanan dipandang sebagai metode yang sangat efektif dalam membangun karakter peserta didik karena memadukan dimensi kognitif, afektif, dan psikomotorik melalui praktik nyata dalam perilaku pendidik. Keteladanan juga berperan dalam menumbuhkan kesadaran moral dan mendorong motivasi intrinsik peserta didik untuk berperilaku sesuai ajaran Islam. Keberhasilan penerapan metode ini ditentukan oleh kualitas pribadi guru yang meliputi integritas, konsistensi perilaku, dan kedalaman spiritual yang tercermin baik dalam lingkungan pendidikan maupun ruang publik digital. Dengan demikian, keteladanan dapat diposisikan sebagai strategi penting dalam pendidikan Islam yang mampu menjembatani antara pengetahuan dan pengamalan nilai, serta membentuk generasi beriman, berakhlik mulia, dan adaptif terhadap perkembangan zaman.

PENDAHULUAN

Pendidikan Islam memiliki peran penting dalam membentuk karakter peserta didik melalui proses pembiasaan nilai moral dan spiritual. Dalam hal ini, guru berfungsi tidak hanya sebagai penyampai ilmu, tetapi juga sebagai figur teladan yang perilaku dan ucapannya menjadi cerminan nilai-nilai keislaman (Jalilah, 2025). Keteladanan guru menjadi salah satu pendekatan efektif dalam membangun keselarasan antara pengetahuan, sikap, dan tindakan peserta didik, terutama di tengah tantangan moral dan sosial pada era digital. Menjadi pendidik di era digital tidak hanya menuntut keteladanan dalam kehidupan nyata, tetapi juga konsistensi perilaku di dunia maya (Wardah Febrianas Ula & Rismatul Khusnia, 2025). Guru harus mampu mencerminkan nilai-nilai moral dan etika dalam setiap ranah interaksi, baik secara luring maupun daring, karena peserta didik kini menilai keteladanan tidak hanya dari perilaku langsung, tetapi juga dari jejak digital yang ditampilkan. Dengan demikian, guru dituntut untuk menghadirkan keteladanan yang utuh di seluruh aspek kehidupan agar dapat menjadi panutan yang relevan di era modern (Buan, 2021).

Sejumlah penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa keteladanan berkontribusi signifikan terhadap pembentukan karakter siswa. Rahmawati (2022) menemukan bahwa guru yang menampilkan perilaku teladan dapat meningkatkan kedisiplinan dan empati siswa, sedangkan Hidayat dan Hasanah (2023) menegaskan bahwa keteladanan guru PAI mampu menumbuhkan kesadaran spiritual di era *Merdeka Belajar*. Meskipun demikian, sebagian besar kajian tersebut masih berfokus pada praktik keteladanan dalam konteks pembelajaran konvensional di ruang kelas. Namun, belum banyak penelitian yang membahas peran keteladanan guru di ruang digital sebagai perluasan domain pendidikan karakter Islam, padahal era modern menuntut integritas dan keteladanan pendidik yang konsisten di dunia nyata maupun di dunia maya.

Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini berupaya menelaah secara mendalam peranan keteladanan sebagai metode pendidikan Islam dalam

pembentukan karakter peserta didik yang relevan dengan dinamika era digital. Fokus kajian diarahkan pada bagaimana nilai-nilai moral, spiritual, dan sosial dapat diinternalisasikan melalui keteladanan guru dalam konteks pendidikan modern. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi konseptual dan praktis bagi penguatan strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang mampu menyeimbangkan dimensi intelektual, afektif, dan spiritual dalam membentuk generasi berakhhlak mulia serta adaptif terhadap perkembangan zaman.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi pustaka sebagai dasar penelitian. Pemilihan pendekatan ini didasarkan pada orientasi penelitian yang menitikberatkan pada eksplorasi, analisis, dan sintesis berbagai literatur ilmiah yang berkaitan dengan tema pendidikan Islam serta pembentukan karakter peserta didik. Penelitian ini bersifat deskriptif-kualitatif, dengan tujuan untuk menggali secara mendalam pemahaman mengenai konsep keteladanan sebagai salah satu metode dalam pendidikan Islam.

Data dalam penelitian ini diperoleh dari dua kategori sumber, yaitu sumber primer dan sekunder. Sumber primer terdiri atas buku-buku yang secara mendalam mengulas konsep keteladanan dalam pendidikan Islam, baik yang ditulis oleh tokoh-tokoh klasik maupun pemikir kontemporer. Adapun sumber sekunder meliputi artikel ilmiah, laporan hasil penelitian, dan prosiding yang diterbitkan antara tahun 2019 hingga 2025, dengan fokus utama pada pendidikan Islam dan pembentukan karakter. Pemilihan referensi dilakukan berdasarkan reputasi penerbit atau jurnal, kesesuaian topik, serta keandalan penulisnya.

Proses analisis data dalam penelitian ini dilakukan melalui metode analisis konten (content analysis) dengan mengikuti sejumlah tahapan sistematis, yakni: (1) mengidentifikasi dan memilih literatur yang sesuai dengan topik kajian, (2) melakukan reduksi data dengan menyaring informasi yang relevan, (3) mengelompokkan data berdasarkan tema-tema utama seperti keteladanan, pendidikan karakter, dan nilai-nilai Islam, serta (4) menafsirkan hasil analisis

untuk mengungkap pola dan makna yang berkaitan dengan pendekatan pendidikan Islam berbasis keteladanan. Temuan dari proses ini kemudian dirumuskan dalam bentuk konsep-konsep yang memberikan pemahaman menyeluruh tentang pentingnya keteladanan dalam membentuk karakter peserta didik menurut pandangan pendidikan Islam.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Keteladanan sebagai Integrasi Nilai-Nilai Islam

Keteladanan merupakan metode pendidikan yang menempati posisi penting dalam tradisi pedagogik Islam karena mampu menghubungkan ajaran moral dengan perilaku nyata (S dkk., 2024). Melalui sikap dan tindakan sehari-hari, guru memperlihatkan bagaimana nilai-nilai Islam diterapkan dalam kehidupan. Pembentukan karakter tidak hanya berlangsung melalui instruksi verbal, tetapi melalui proses pengamatan dan peniruan yang dilakukan peserta didik terhadap perilaku positif gurunya (Marauleng dkk., 2024).

Dalam sudut pandang teori pembelajaran sosial Bandura, peserta didik belajar terutama melalui modeling. Prinsip ini sejalan dengan al-qudwah al-hasanah, yaitu teladan baik yang diwariskan Rasulullah SAW sebagai pendekatan utama dalam pendidikan (Fitria Husna & Nurjannah, 2023). Ketika guru menunjukkan nilai seperti kejujuran, keteguhan hati, tanggung jawab, dan kesederhanaan, peserta didik dapat melihat secara langsung bagaimana nilai tersebut diwujudkan. Hal ini membuat pembentukan karakter lebih kuat dan berakar, sebab nilai yang mereka serap lahir dari pengalaman nyata, bukan semata-mata perintah (Ramlafatma dkk., 2021).

Lebih jauh lagi, keteladanan membantu peserta didik membangun keseimbangan moral atau al-wasathiyah kemampuan menilai baik dan buruk secara adil dan proporsional (Sagita, 2024). Melalui keteladanan, nilai-nilai Qur'ani menjadi lebih mudah dipahami dan dijalankan karena muncul dari contoh yang hidup. Guru, dengan demikian, bukan sekadar menyampaikan pelajaran, tetapi juga figur yang menautkan nilai dengan praktik sehari-hari (Mustofa, 2020).

2. Peran Guru sebagai Figur Teladan di Era Digital

Perubahan cara manusia berinteraksi di era digital membuat keteladanan tidak lagi terbatas pada hubungan tatap muka. Peserta didik kini melihat gurunya melalui dua dunia sekaligus yaitu di ruang kelas dan di ruang digital (Farisi & Auliyah, 2025). Hal ini membuat perilaku guru di media sosial memiliki pengaruh yang tidak kalah besar dibanding perilaku mereka di sekolah. Guru dituntut untuk mampu menjadi panutan dalam menggunakan teknologi. Cara guru mengomentari suatu isu, memilah informasi, merespons kritik, serta menjaga tutur kata di internet akan diamati oleh peserta didik dan lambat laun membentuk cara mereka berperilaku secara daring (Januaripin dkk., 2025).

Ketika guru mampu memperlihatkan kehati-hatian dalam berbagi informasi, menjaga kesantunan, dan menghindari ujaran yang merendahkan, mereka sedang mengajarkan nilai adab melalui sarana yang familiar bagi generasi hari ini. Sikap bijak guru di dunia digital juga memperkuat hubungan emosional dengan peserta didik. Mereka melihat gurunya sebagai figur yang otentik, relevan, dan mampu menavigasi tantangan zaman dengan nilai Islam yang tetap terjaga (Anandari, 2024). Hal ini berdampak positif terhadap motivasi belajar dan penerimaan peserta didik terhadap nilai moral yang diberikan .

3. Tantangan Implementasi Keteladanan dalam Pendidikan Islam

Walaupun keteladanan terbukti efektif dalam membentuk karakter peserta didik, penerapannya menghadapi sejumlah tantangan yang perlu diperhatikan secara serius. Salah satu persoalan yang muncul adalah kecenderungan sebagian peserta didik meniru perilaku guru tanpa memahami nilai yang mendasarinya. Peniruan seperti ini hanya bersifat permukaan dan tidak menghasilkan internalisasi nilai yang mendalam, padahal karakter yang kuat lahir dari pemahaman, penghayatan, hingga pembiasaan nilai secara utuh (Wahyuningtyas, 2015). Tantangan lain terletak pada konsistensi perilaku guru. Sebagaimana disampaikan Buan (2021), integritas moral merupakan syarat utama keberhasilan keteladanan, sehingga ketidaksesuaian antara ucapan dan tindakan guru dapat menimbulkan kebingungan nilai bagi peserta didik dan melemahkan kepercayaan terhadap figur pendidik.

Selain itu, dinamika budaya digital turut memberikan tantangan tersendiri. Arus informasi yang cepat, opini publik yang keras, serta tekanan sosial yang muncul di

ruang digital menuntut guru memiliki kematangan emosional dan kemampuan literasi digital agar tetap mampu mempertahankan martabat dan perilaku yang layak diteladani (Raprap dkk., 2025). Tantangan berikutnya berasal dari lingkungan sekolah yang belum sepenuhnya mendukung pembentukan karakter melalui keteladanan. Minimnya koordinasi antarguru, lemahnya pengawasan moral, atau budaya sekolah yang kurang menonjolkan nilai adab dapat menyebabkan keteladanan hanya berjalan secara individual, bukan sebagai sistem yang kuat dan berkesinambungan (Busroni, 2024).

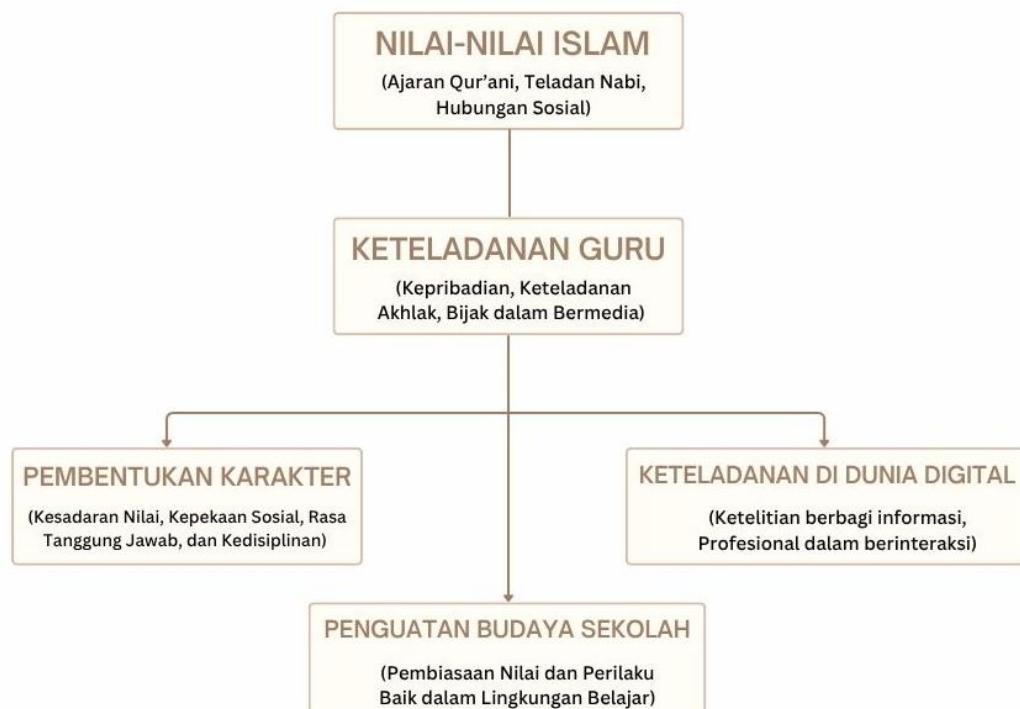
4. Strategi Penguatan Karakter melalui Keteladanan Guru

Upaya memperkuat keteladanan dalam pendidikan karakter menuntut langkah yang menyeluruh dan berkesinambungan. Penguatan ini harus bermula dari pembinaan moral dan spiritual guru, karena keteladanan tidak mungkin berjalan tanpa stabilitas nilai dalam diri pendidik. Pelatihan etika profesi, pendalaman ajaran agama, serta penguatan spiritual menjadi sarana penting bagi guru untuk menjaga ketulusan dan konsistensi tindakan (Suhanda dkk., 2025). Selain itu, pembelajaran PAI perlu dihubungkan secara erat dengan praktik nyata dalam kehidupan sehari-hari. Guru berperan menghadirkan contoh hidup yang menggambarkan bagaimana nilai keagamaan tidak hanya diajarkan secara teoritis, tetapi diterapkan dalam perilaku sehari-hari, sebagaimana disampaikan Nur dan Amirudin (2025).

Penguatan keteladanan juga membutuhkan sinergi yang erat antara sekolah, keluarga, dan masyarakat. Keberhasilan pendidikan karakter tidak hanya bergantung pada proses belajar di kelas, tetapi juga pada keberlanjutan nilai di rumah dan lingkungan sosial (Maqbulah dkk., 2025). Apabila nilai-nilai yang diajarkan di sekolah mendapatkan dukungan dari keluarga dan masyarakat, karakter peserta didik akan terbentuk secara lebih stabil dan menyeluruh. Selain itu, keteladanan yang konsisten dari para pendidik berpotensi membangun budaya sekolah yang beradab. Budaya yang religius, tertib, dan harmonis memberikan suasana yang mendorong perkembangan karakter peserta didik secara alami dan berkelanjutan, sebagaimana ditegaskan oleh Albadri dkk, (2023).

5. Gambaran Konseptual Keteladanan Guru, Karakter Peserta Didik, dan Pengaruh Lingkungan Digital

Berikut gambaran hubungan antara keteladanan guru, pembentukan karakter, dan pengaruh dunia digital:



KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keteladanan merupakan salah satu pendekatan yang paling efektif dalam pendidikan Islam untuk menumbuhkan karakter peserta didik. Sikap dan tindakan pendidik yang mencerminkan nilai-nilai keislaman melalui tutur kata serta perilaku sehari-hari memiliki pengaruh signifikan dalam proses pembelajaran moral. Keberhasilan penerapan pendekatan ini sangat bergantung pada kualitas personal pendidik, terutama dari aspek integritas, kepribadian, dan konsistensi dalam menjalankan nilai-nilai Islam, baik di lingkungan sekolah maupun dalam kehidupan sosial yang lebih luas. Selain itu, keteladanan juga perlu disesuaikan dengan perkembangan zaman, khususnya menghadapi tantangan era digital, di mana kehadiran pendidik di ruang maya turut

menjadi cerminan moral yang dapat membentuk perilaku peserta didik. Karena itu, keberhasilan metode ini menuntut kolaborasi harmonis antara pihak sekolah, keluarga, dan masyarakat untuk menjaga kesinambungan penanaman nilai pada berbagai lingkungan pendidikan. Dengan begitu, keteladanan berperan tidak semata sebagai metode pengajaran, melainkan sebagai strategi spiritual yang menyatu dalam seluruh proses pendidikan, yang menumbuhkan iman, ketakwaan, serta akhlak luhur secara menyeluruh dan berkelanjutan dalam diri peserta didik.

REFERENSI

- Albadri, P. B., Ramadani, R., Amanda, R., Nurisa, N., Safika, R., & Harahap, S. S. (2023). Ontologi Filsafat. *PRIMER : Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(3), 311–317. <https://doi.org/10.55681/primer.v1i3.148>
- Anandari, A. A. (2024). *Bijak Beragama di Dunia Maya: Pendidikan Karakter Era Digital*. CV Jejak (Jejak Publisher).
- Buan, Y. A. L. (2021). *Guru dan pendidikan karakter: Sinergitas peran guru dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter di era milenial*. Penerbit Adab.
- Busroni, A. (2024). *IMPLEMENTASI METODE KETELADANAN DALAM MEMBENTUK KESALEHAN SOSIAL PESERTA DIDIK DI MI MAZRO'ATUL ULUM PATI* [Universitas Islam Sultan Agung Semarang]. <https://repository.unissula.ac.id/38130/>
- Farisi, S., & Auliyah, N. N. (2025). Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Akhlak Mulia Pada Siswa Di SMPIT Luqman Al Hakim 02 Batam. *Al-Ma'Lumat : Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 3(2), 103–118. <https://doi.org/10.56184/jam.v3i2.513>
- Fitria Husna, & Nurjannah. (2023). Analisis Kritis dan Pengembangan Teknik Modelling Berbasis Islami. *KOMUNIDA : Media Komunikasi Dan Dakwah*, 13(2), 218–237. <https://doi.org/10.35905/komunida.v13i2.4389>
- Hidayat, R., & Hasanah, L. (2023). Penguatan Karakter Spiritual Melalui Keteladanan Guru PAI di Era Merdeka Belajar. *Al-Iltizam: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 8(1), 55–68. <https://doi.org/https://doi.org/10.33477/alt.v8i1.3512>
- Jalilah, R. (2025). MENUMBUHKAN AKHLAK MULIA PESERTA DIDIK MELALUI INTEGRASI NILAI-NILAI MORAL DALAM PROSES PEMBELAJARAN. *Jurnal Intelek Insan Cendikia*, 2(7).
- Januaripin, M., Nafi'a, I., Jubaedah, U., & Munasir, M. (2025). Strategi Internalisasi Nilai-nilai Akhlak dalam Pendidikan Madrasah di Era Digital. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 10(2), 1762–1770. <https://doi.org/10.51169/ideguru.v10i2.1975>
- Maqbulah, A., Sari, Y. N., Budiana, I., Dewi, R. R. V. K., Sukorini, R. S., Yosepin, P., & Hasanah, T. (2025). *PENDIDIKAN KARAKTER*. Azzia Karya Bersama.

- Marauleng, A., Hakim, A., Hasan, S., & Hasibuddin, M. (2024). Peran Guru Dalam Menginternalisasikan Nilai-Nilai Karakter Pada Siswa. *Education and Learning Journal*, 5(1), 33–47. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.33096/eljour.v5i1>.
- Mustofa, A. (2020). Metode Keteladanan Perspektif Pendidikan Islam. *CENDEKIA: Jurnal Studi Keislaman*, 5(1), 23–42. <https://doi.org/https://doi.org/10.37348/cendekia.v5i1.63>
- Nur, H. I., & Amirudin, N. (2025). Implementasi Kegiatan Baca Tulis Al-Qur'an Dalam Menumbuhkan Karakter Qur'ani Pada Diri Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan Islam Al-Ilmi*, 8(2), 158–167. <https://doi.org/10.32529/al-ilmi.v8i2.4313>
- Rahmawati, D. (2022). Peran Keteladanan Guru Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Dan Empati Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Edukasi Islamika*, 7(1), 75–85.
- Ramlafatma, Oruh, S., & Agustang, A. (2021). Efektivitas Pendidikan Moral Dalam Pembentukan Karakter Siswa Di TK Islam Terpadu Asa Sumbawa. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 7(4), 215–221.
- Raprap, W. P., Ngabalin, M., Camerling, L. Y., Wahono, T. R., Subekti, P. A., Zega, T. F., Sahureka, Z., Simanungkalit, E. M., Manurung, M., Nugroho, W. S., Makahenggang, M., & Halim, A. (2025). *Kepemimpinan Pendidikan 5.0: Mengelola Sekolah di Era Disrupsi*. Star Digital Publishing.
- S, R., TANG, M., & MAPPATUNRU, S. (2024). Keteladanan Guru Dan Moralitas Peserta Didik Studi Guru Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Insan Cendikia Makassar. *CENDEKIA: Jurnal Ilmu Pengetahuan*, 4(4), 472–485. <https://doi.org/10.51878/cendekia.v4i4.3551>
- Sagita, R. (2024). *PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENUMBUHKAN SIKAP MODERASI BERAGAMA SEJAK DINI DI SD NEGERI 26 KAUR* [UIN Fatmawati Sukarno]. <http://repository.uinfasbengkulu.ac.id/3161/>
- Suhanda, M. I., Romadhan, R., Amin, S. R. Al, & Habib, S. (2025). Transformasi Etika Profesi Pendidik dalam Mewujudkan Pendidikan Islam Berkarakter. *Ikhlas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam*, 2(3), 61–73. <https://doi.org/10.61132/ikhlas.v2i3.1060>
- Wahyuningtyas, U. (2015). *Internalisasi nilai-nilai agama Islam melalui metode keteladanan dan pembiasaan : Studi multikasus di SMA Negeri 2 Pare Kediri dan SMA PSM Plemahan Kediri*. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Wardah Febrianas Ula, & Rismatul Khusnia. (2025). Upaya Guru Pai Dalam Menanamkan Nilai Akhlak Mulia Pada Siswa Di Era Digital. *Jurnal Ilmiah Nusantara*, 2(3), 417–428. <https://doi.org/10.61722/jinu.v2i3.4482>